

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan data yang berkaitan dengan sejarah dusun VI Rawa Badak Desa Pematang Djohar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata sawah dan pengaruh partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata sawah terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di dusun VI Rawa Badak desa Pematang Djohar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang

1. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Sawah

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata sawah diwujudkan dengan adanya keikutsertaan masyarakat terhadap beberapa hal. Pertama, Partisipasi masyarakat dalam perencanaan wisata sawah. Kedua, Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan wisata sawah. Ketiga, Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan Wisata dan Keempat, Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata sawah.

Untuk memperjelas dan mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata sawah tersebut dapat dilihat berdasarkan data di bawah ini :

a. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan wisata sawah.

Perencanaan pada hakekatnya adalah proses menentukan kegiatan kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dilihat dari sejarah berdirinya, pada dasarnya adanya kegiatan wisata sawah di desa pematang johar berawal dari adanya ide dan gagasan dari

bapak Kepala Desa yang berniat untuk mensejahterakan masyarakat desa melalui pengembangan kegiatan wisata dengan bermodalkan pada luasnya hamparan sawah yang berada di tengah-tengah masyarakat. Setelah dipertimbangkan lokasinya, maka diputuskan untuk mengadakan kegiatan wisata sawah di dusun VI Rawa Badak. Kegiatan awal yang dilakukan bapak Kepala Desa Pematang Johar adalah dengan mengundang seluruh masyarakat melalui tokoh-tokoh masyarakat, ketua adat, aparat desa, pengelola BUMDES untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan wisata sawah. Hal ini sebagaimana diutarakan oleh Bapak Kepala Desa melalui wawancara dengan peneliti seperti di bawah ini :

“Ya. Jadi memang sesungguhnya ini saya dari awal melibatkan seluruh masyarakat, karena apa, Karena Lahannya sendiri bukan punya desa tetapi punya masyarakat bukan punya desa. Semuanya punya masyarakat. Tidak ada sejengkal tanahpun punya desa semuanya punya masyarakat. Sehingga yang kita lakukan adalah dengan menghubungi pemilik-pemilik lahan itu, lalu kita komunikasikan dan kita ajak kerjasama untuk kita bangun wisata sawah itu. Satu dua kali kita ketemu dengan mereka dan kita kasih penjelasan dan akhirnya mereka setuju. Karena mereka setuju lalu kita undang seluruh masyarakat disitu dengan seluruh tokoh-tokohnya dan kita buat rapat besar di Masjid dan lalu kita sosialisasikan tentang rencana ini serta dampaknya dan segala macamnya. Kemudian, kita paparkan terutama dampak ekonominya dan lain sebagainya sehingga setuju seluruh masyarakat untuk mendukungnya. Saya hanya berfikir bahwa kalau idenya kita ini juga disetujui mereka dan merupakan idenya mereka juga sehingga kita kasih ruang terbuka untuk mereka memberikan saran-saran. Tujuannya bukan karena kita tidak punya ide tetapi supaya mereka merasa ini idenya mereka supaya mereka merasa memiliki. Yang kita buat ini pendapat dan saran mereka padahal sebenarnya awalnya pendapat dan ide ini dari kita. Tetapi mereka merasa ini idenya mereka. Sehingga dengan demikian rasa memilikinya tinggi, *sense of belonging* nya tinggi.” (Wawancara dengan Bapak Sudarman, Kepala desa Pematang Johar pada tanggal 18 Maret 2022 jam 16.33 wib)

Selain itu, salah seorang pengelola wisata sawah yang bernama bapak Juli Fadhli mengemukakan proses perencanaan wisata sawah direncanakan oleh mayoritas warga desa berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut :

“Perencanaan wisata sawah pada awalnya pak kades mengumpulkan beberapa ormas lalu diadakan musrembang atau musdes sehingga bisa menguncurkan dana guna untuk membangun wisata sawah. Wisata sawah sumber dana awalnya dari dana desa yang diberikan sifatnya ke Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Jadi BUMDES mengajukan dana ke desa lalu disetujui dan desa mengajukan dana ke kecamatan dan ke Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD). Untuk laporan keuangan dilaporkan ke Kecamatan lalu ke dinas PMD. Dari PMD ke Dinas Pariwisata, karena ini sifatnya wisata. Di dalam organisasi BUMDES ada kurang lebih tujuh unit yang sudah berjalan, diantaranya ada Wisata sawah, ada batik sawah dengan ciri khas motif padi sawah, ada ATK di depan kantor desa, ada Wifi, ada bank sampah, ada Pertades atau pertamina desa, ada desa KUA yang sedang dibangun.” (Wawancara dengan Bapak Juli Fadli, Pengelola wisata sawah desa Pematang Johar pada tanggal 15 Mei 2022 jam 15.30 wib)

Selanjutnya, bapak Juli Fadli melanjutkan tentang perencanaan wisata sawah yang didukung penuh oleh para generasi muda yang memiliki semangat dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat desa, memiliki komitmen dalam membangun desa sebagaimana penuturangga di bawah ini :

“Warga yang dilibatkan untuk merencanakan dan mengelola Wisata sawah adalah pemerintah desa, BUMDES, BKPRMI, REMPALA, juga direkrut para anak muda yang memiliki integritas dan komitmen dalam mengelola kegiatan wisata sawah ini dan kebetulan pak kepala desa pernah berkunjung ke desa Ponggok Jawa Timur untuk mengadakan studi banding sebelum ada wisata sawah pada tahun 2018 sehingga ada ide untuk membuat wisata sawah disini.” (Wawancara dengan Bapak Juli Fadli, Pengelola wisata sawah desa Pematang Johar pada tanggal 15 Mei 2022 jam 16.23 wib)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengelola wisata sawah di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam merencanakan kegiatan wisata sawah pada awalnya berasal dari ide dan gagasan bapak Kepala desa. Ide dan gagasan tersebut didapat dari keinginannya untuk memberdayakan masyarakat dengan kemampuan yang dimiliki desa baik berasal dari sumber daya

alamnya terutama dengan hamparan sawah yang luas dimiliki desa tersebut. Selain itu, beliau juga mengadakan studi banding ke beberapa daerah di Jawa terutama di desa Ponggok Jawa Timur yang sudah mengembangkan dan berhasil dalam mengelola wisata sawah. Selanjutnya, ide dan gagasan bapak kepala desa tersebut dilanjutkan dengan mengundang seluruh masyarakat desa antara lain pemerintahan desa, BUMDES, BKPRMI, REMPALA, terutama yang memiliki lahan-lahan sawah untuk memusyawarahkan pengembangan lahan sawahnya yang akan diberdayakan menjadi wisata sawah. Rencana dan ide tersebut akhirnya berhasil disetujui sehingga mulailah dibangun kegiatan wisata sawah awal tahun 2019.

b. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Wisata Sawah

Pelaksanaan kegiatan wisata sawah sangat disambut baik dan didukung oleh seluruh masyarakat desa Pematang Johar dusun VI Rawa Badak. Partisipasi masyarakat tersebut dibuktikan dengan adanya keikutsertaan masyarakat dalam memeriahkan seluruh kegiatan yang ada di wisata sawah dalam bentuk kunjungan dari masyarakat desa. Selain itu, masyarakat juga diberikan haknya untuk menjual dagangan dalam bentuk jajanan anak-anak, masakan tradisional, menu makan siang, snack, bahkan ada juga yang menjual berbagai macam makanan ciri khas desa tersebut. Selanjutnya, para pengelola wisata sawah juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan wisata sawah dengan menampilkan berbagai kegiatan yang menarik minat masyarakat untuk mengunjungi wisata sawah tersebut. Kegiatan tersebut antara lain, lomba layang-layang, kegiatan goes sepeda, swa photo, sepeda bebek air, dan balon air. Kegiatan andalan untuk wisata sawah

adalah kegiatan wisata edukasi dengan mempromosikan wisata sawah ini ke beberapa sekolah yang ada Kabupaten Deli Serdang dan Kota Medan.

Untuk memperjelas partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan wisata sawah dapat dilihat berdasarkan data wawancara peneliti dengan bapak Kepala desa seperti di bawah ini :

“Sebenarnya dalam kegiatan wisata sawah ini kita lebih mengandalkan terhadap wisata edukasinya sesungguhnya itu kalau belum panen. Dengan cara, kita mengundang sekolah-sekolah dengan paket-paket tertentu untuk edukasi di sawah dengan berbagai bentuk kegiatan. Itu sebenarnya jauh lebih efektif, Tapi karena sekolah juga libur karena pandemi COVID-19 maka berhenti semuanya. Padahal kegiatan andalan kita kemaren itu. Para siswa dari berbagai sekolah disajikan berbagai pengetahuan tentang kegiatan menanam padi di sawah, sejak mereka datang ke wisata sawah kemudian diberikan teori tentang pertanian, kemudian turun ke sawah menanam padi kemudian diberikan edukasi dan penjelasan oleh fasilitator dan kemudian pada akhirnya mereka diberitahu mengenai proses penggilingan padi langsung ke kilang padi. Mereka melihat yang semula dimasukkan padi hingga keluaranya menjadi beras dan mereka bawa pulang beras itu. Sesungguhnya itu yang menjadi andalan kita dan pendapatannya cukup lumayan. Satu hari bisa dua tiga sekolah. Kalau 100 orang misalkan ambil satu paket yang 100 ribu bisa 10 juta. Jika sehari ada dua atau tiga sekolah maka bisa dapat 30 juta. Disitu termasuk biaya makan, snack, minum, biaya fasilitator atau trainernya dan sebagainya. Ada juga kami libatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola parkir yang tadinya lahan rumah masyarakat kami berdayakan untuk parkir. Untuk masyarakat yang ingin berjualan kami silahkan ikut berpartisipasi dalam berjualan makanan, jajanan, minuman dan sebagainya. Untuk keluarga yang membawa keluarga dengan anak- anaknya kami sediakan juga wahana bebek-bebek air, balon air, swa foto dan sebagainya. Disini ada beberapa saung. Dulu awalnya, ada 20 saung sekarang ada beberapa saung yang rusak masih dalam tahap perbaikan. Di saung-saung itulah para wisatawan baik dari daerah sekitar sini atau di luar daerah sini bernaung dan memilih saung-saung tersebut. Bentuk partisipasi masyarakat yang sangat kami apresiasi adalah kunjungan masyarakat asli desa ini boleh kapan saja tanpa dipungut biaya masuk ke wisata sawah. Itulah bu beberapa bentuk partisipasi masyarakat desa ini dalam pelaksanaan wisata sawah. (Wawancara dengan Bapak Sudarman, Kepala desa Pematang Johar pada tanggal 20 Juni 2022 jam 15.10 wib)

Selanjutnya bapak Kepala desa memperjelas bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan wisata sawah sebagai berikut :

“Keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan wisata sawah antara lain dengan adanya areal parkir yang lahannya milik warga dan juga ada warga yang menjual jajanan di sekitar wisata sawah. Parkir punya masyarakat, kita bagi hasil dengan masyarakat. Ada bagi hasil. Misalnya 2500. 1000 untuk pemilik lahan dan 1500 untuk pengelola wisata sawah. Biasanya yang punya lahan itu masyarakat. Yang berjualan makanan atau jajanan kita terapkan satu orang satu menu. Pertama lebih banyak yang terlibat berjualan dan kedua tidak ada yang berebut. Sehingga tidak ada yang berebut. Karena berhenti yang bertahan berjualan juga berkurang itu kan nanti jika sudah normal maka kita buat lagi aturannya yang sama. Puasa libur tapi tetap ada pengunjung. Banyak kegiatan kearifan lokal seperti ada ketupatan yang merupakan tradisi masyarakat pada tanggal 15 romadhon, ada tepung tawar bibit. Ada juga mina padi yaitu program tanam padi dan sekaligus ditanamkan di areal sawah itu bibit ikan dengan tidak menggunakan pestisida tanaman padi organik Jadi panen padi juga dapat panen ikan.” (Wawancara dengan Bapak Sudarman, Kepala desa Pematang Johar pada tanggal 24 Mei 2022 jam 13.17 wib)

Untuk menarik minat pengunjung ke wisata sawah, maka salah seorang pengelola wisata sawah bagian marketing bapak Juli Fadli mengungkapkan berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut :

“Saya bagian marketing sering koordinasi ke dinas pariwisata, ngajak beberapa komunitas seperti Goes sepeda, kemudin rangkul anak-anak motor seperti dari ALFA SPORT yang hanya cuman makan nyantai ngopi di wisata sawah dan mereka suka rupanya begitu masuk ke kawasan honda padahal mereka yamaha masuk ke kandang lawan padahal mereka yamaha karena inikan kawasan honda. Ini sudah perubahan sistem kita memperbaiki lagi banyak orangnya berganti. Kita biasanya promosi media sosialnya dengan Facebook, WA. Juga ada promosi dengan adanya lomba layang- layang. Kemaren kita adakan uji coba dan berjalan lancar dengan dinas pariwisata propinsi dengan mengadakan kerjasama melalui 3 negara. Saya juga ada membuat beberapa sport selfi dengan pondok yang bervariasi. Namun belum ada penginapan. Hanya ada beberapa keluarga yang sering datang berwisata kesini untuk beristirahat setiap sabtu dan minggu namun mereka pulang hari tidak menginap.” (Wawancara dengan Bapak Juli Fadli, Pengelola wisata sawah Pematang Johar pada tanggal 23 April 2022 jam 18.12 wib)

Mengenai pelaksanaan wisata sawah banyak juga animo masyarakat yang datang dan mengadakan beberapa kegiatan dalam kerjasama dengan beberapa instansi dan lembaga yang bergerak di bidang pariwisata di wisata sawah. Hal ini dijelaskan oleh salah seorang pengelola wisata sawah yakni bapak Irfan dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan wisata sawah ini pernah ada kerjasama dengan seperti lembaga kami kerjasama dengan MOWI atau Mobil wisata, mereka bawa tamu kita sediakan fasilitas dengan kami sediakan makan dan soft drink dan pakatnya tergantung permintaan minta berapa dan makannya apa. Paket tergantung permintaan. Kami minta ke anak per-orang 100 ribu. Kalo ada di atas 150 ribu ada kami berikan pakatnya sesuai permintaan. Jika dari sekolah, kami ada pakatnya minimal per-sekolah ada 20 orang. Karena banyak fasilitas yang disediakan seperti sound, snack dan yang lainnya. Kalo paket edukasi maka pakatnya ini tergantung permintaan, tapi tidak rutin setiap bulan tergantung sekolah. Mereka anak-anak sekolah kami bawa ke kilang padi untuk melihat tata cara menggiling padi dan menjadi beras lalu kita makan bersama di wisata sawah.” (Wawancara dengan Bapak Irfan, Pengelola wisata sawah desa Pematang Johar pada tanggal 18 April 2022 jam 17.15 wib)

Partisipasi lainnya yang diberikan masyarakat dalam pelaksanaan wisata sawah adalah yang berasal dari para pedagang yang biasanya dikelola oleh ibu-ibu dengan berbagai barang dagangannya dalam rangka meramaikan kegiatan wisata sawah. Para pengunjung sambil menikmati panorama alam wisata yang berada di tengah-tengah sawah, akan lebih menikmati suasana jika sambil menikmati makanan, minuman dan snack yang dijual oleh para pedagang di areal wisata sawah tersebut.

Mengenai hal ini, peneliti mewawancarai salah seorang pedagang yang ada dan menjual dagangannya di wisata sawah sejak awal terbentuknya wisata sawah hingga sekarang, yakni Ibu Lilis seperti di bawah ini :

“Saya sudah sejak awal berdagang di wisata sawah tahun 2019. Anak anak sekolah semua. Saya langsung tertarik mengikuti berjualan disini awalnya dulu sedikit lama-lama banyak sampe dua puluh warung di bawah sana. Agar kami dapat melayani pengunjung dengan baik, kami disini dilatih dan dibimbing oleh dinas pariwisata untuk menjadi pedagang yang baik dalam melayani pembeli. Pelatihan tersebut berisikan materi tentang bagaimana cara melayani pembeli, berkomunikasi dengan pembeli, memasak dengan enak. Kebetulan saya disini jualan jus, misalnya jus martabe, jus alpokat, jus kuini, jus terong belanda dan minuman ringan lainnya. Sampe sekarang walaupun sepi pengunjung saya masih bertahan berdagang karena saya rasa rezeki harus dicari ibaratkan rezeki harimau kadang ada kadang tidak. Modal dari pribadi dipuat putar yang penting niat saya bekerja bantu keluarga untuk nyekolahkan anak anak. Modal awalnya dari hasil jualan jus ini, lalu saya tabung untuk biaya sekolah anak-anak dan alhamdulillah dapat membantu meringankan beban ekonomi keluarga. Walaupun pada masa covid yang lalu, wisata sawah tidak berjalan namun saya tetap berjualan meneruskan perjuangan untuk meningkatkan ekonomi keluarga saya dengan membantu mamak saya berjualan dan juga saya berjualan di depan rumah saya. Alhamdulillah saya tetap semangat berjualan dek...” (Wawancara dengan Ibu Lilis, Pedagang di wisata sawah desa Pematang Johar pada tanggal 5 April 2022 jam 13.32 wib)

Mengenai kelayakan para pedagang yang akan berjualan di wisata sawah juga memiliki beberapa persyaratan yang diberikan oleh pengelola dan harus dipatuhi oleh seluruh pedagang. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh bapak Tarmizi sebagai Sekretaris wisata sawah sebagai berikut:

“Sesuai dengan Peraturan Desa (PERDES) yang disusun oleh Kepala Desa syarat utama yang harus dipenuhi oleh para pedagang yang ingin berdagang di lokasi wisata sawah adalah dengan menunjukkan KTP sebagai penduduk asli desa Pematang Johar. Persyaratan yang berjualan disini semuanya harus asli masyarakat desa pematang johar dan untuk menu makananya dikelola oleh ibu PKK dan mereka yang mau berjualan masakan dipes. Kami juga mengawasi menu makanan yang dijual di wisata sawah, misalnya jika ada pengunjung yang tidak habis makanannya maka kita sidak dan kita tanya mengapa makanannya nggak dihabiskan makanya yang memasak makanan tersebut kita tegur. Bagaimana menu makanannya kenap nggak habis dimakan pengunjung. Ibu-ibu yang berjualan juga berbeda jualanannya, tidak boleh ada yang sama. Jadi tidak ada yang tabrak tubruk antar barang dagangan yang dijualnya antar satu penjual dengan penjual lainnya. Para warga yg berjualan disini diberikan pelatihan kerjasama beberapa instansi untuk memberikan bimbingan ke wisata

sawah tentang pelayanan manajemen wisata sawah untuk bagaimana melayani tamu dan tata krama dan sebagainya yang dilakukan oleh kampus UNIMED misalnya dan juga dengan dinas pariwisata dengan berbagai pelatihan bagaimana marketing, pelayanan prima, manajemen, keamanan, dan sebagainya. Daya tarik masyarakat untuk berkunjung ke wisata sawah karena wisata sawah kan konsepnya wisata keluarga, bukan wisata aksi lebih ke arah wisata santai maka kita berkolaborasi dengan adat budaya masyarakat setempat makanya kita beradaptasi dengan masyarakat setempat yg mayoritas disini suku Banten maka adat Bantennya ditonjolkan misalnya adanya suling Banten. Pagi kita hidupkan suling dan siang sampe sore kita mainkan karoke

Merujuk kepada hasil wawancara yang berkaitan dengan pelaksanaan wisata sawah di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan wisata sawah pada awalnya disambut positif oleh seluruh masyarakat sekitar desa pematang johar serta masyarakat lainnya yang berasal dari luar desa Pematang Johar. Hal ini terbukti dengan ramainya jumlah orang yang berkunjung ke wisata sawah tersebut. Namun, dikarenakan COVID 19 kegiatan wisata sawah terhenti secara total sesuai peraturan pemerintah melalui Bupati Kabupaten Deli Serdang. Adapun kegiatan yang sempat dilaksanakan di wisata sawah sebelum COVID-19 antara lain, adanya kerjasama antara beberapa sekolah yang berada di sekitar desa Pematang Johar dan sekolah-sekolah lainnya dengan pengelola wisata sawah dalam bentuk wisata edukasi. Wisata edukasi berisikan kegiatan mendidik para siswa dari beberapa sekolah untuk diajarkan tentang tata cara bertani sejak menanam padi di sawah, hingga padai tersebut menjadi beras. Seluruh kegiatan wisata edukasi tersebut dilaksanakan sesuai dengan pilihan paket yang ada dengan pelayanan prima dari wisata sawah berupa tempat, makan, snack dan juga adanya fasilitator yang ahli dan berkompeten dalam menjelaskan proses menanam padi hingga panen padi dan padi tersebut dibawa ke kilang padi hingga menjadi beras.

Masing masing siswa membawa hasil padi yang sudah menjadi berasa sebagai oleh-oleh kegiatan wisata sawah dalam bentuk wisata edukasi tersebut.

Selain wisata edukasi tersebut, juga diadakan beberapa kegiatan lainnya dalam pelaksanaan kegiatann wisata sawah yakni dengan adanya loma layang-layang yang dihadiri oleh banyak pengunjung yang menyaksikan serunya perlombaan tersebut. Kegiatan lainnya yang bertujuan untuk menyemarakkan dan menarik minat pengunjung adalah adalah kegiatan dengan kerjasama dengan mobil wisata yang membawa beberapa orang pengunjung dari berbagai instansi dan lembaga masyarakat yang ingin sekedar menikmati keindahan hamparan sawah yang hijau dengan adanya acara rapat sambil menikmati makanan yang disajikan di wisata sawah. Kegiatan lainnya adalah mengundang beberapa komunitas seperti Goes sepeda dan Alfa Ssport dan juga Yamaha untuk sekedar makan santai di tengah sawah tetapi sambil menikmati indahnya dan sejuknya hamparan padi yang hijau di sekitar wisata sawah desa Pematang Johar.

c. Partisipasi Masyarakat dalam Pemeliharaan Wisata Sawah

Para pengelola wisata sawah di desa Pematang Johar dalam melaksanakan kegiatan wisatanya selalu mengutamakan aspek kenyamanan dan keamanan. Untuk menciptakan hal tersebut, maka sangat diprioritaskan kondisi yang bersih yang ada di sekitar areal wisata sawah sehingga para pengunjung atau wisatawan dapat menikmati pemandangan yang indah, sejuk dan bersih. Suasana yang bersih tersebut terwujud dengan adanya partisipasi dari seluruh pengelola wisata sawah dan para pedagang serta pengunjung dalam menjaga kebersihan di wisata sawah. Selain memelihara kebersihan juga dilakukan oleh para pengelola wisata sawah

adalah dengan memelihara kondisi fasilitas yang ada. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperbaiki fasilitas yang sudah rusak atau sudah tidak layak lagi untuk digunakan serta menambah fasilitas yang kurang sehingga dapat menambah kenyamanan para pengunjung untuk menikmati pemandangan yang ada di wisata sawah.

Partisipasi yang diberikan masyarakat dalam pemeliharaan wisata sawah di desa Pematang Johar dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Rohman sebagai salah seorang pengelola wisata sawah sebagai berikut :

“Kami disini berusaha untuk menjadikan para pengunjung merasa nyaman selama berkunjung disini, karena itu kami selalu berusaha menciptakan suasana yang bersih, nyaman dan indah. Saya rasa ketiga hal ini sangat penting dilakukan dalam rangka pemeliharaan wisata sawah. Artinya, memelihara wisata sawah ini dari segi kebersihan, kenyamanan dan keindahan. Untuk kebersihan kami semuanya tidak hanya para pengelola termasuk juga para pedagang dan pengunjung selalu menjaga kebersihan baik secara terjadwal kami buat waktunya dalam gotong royong maupun secara perorangan. Jika nampak ada yang nggak bersih langsung dibersihkan tanpa diperintahkan. Adek lihat, sepanjang jalan kami tanami dengan berbagai bunga dengan warna warni yang indah. Ini juga kami lakukan agar nampak suasana yang indah yang dapat dinikmati keindahannya oleh para pengunjung.”(Wawancara dengan Bapak Rohman, Salah seorang Pengelola wisata sawah desa Pematang Johar pada tanggal 5 April 2022 jam 16.23 wib)

Pemeliharaan wisata sawah di desa Pematang Johar ini tidak hanya dilihat secara fisik dari unsur kebersihan, kenyamanan dan keindahan, tetapi juga dilihat secara non fisik dalam bentuk sistem pelayanan para pengelola, dan pedagang kepada para pengunjung atau wisatawan. Pelayanan yang baik kepada para pengunjung dapat dilakukan melalui keramahan yang ditunjukkan oleh para pramusaji yang selalu tersenyum dan menawarkan menu yang ada dan sudah tersedia. Menu yang disajikan juga harus dijelaskan mana menu yang tersedia

mana yang tidak tersedia, sehingga para pengunjung tidak merasa kecewa dengan menu yang sudah dipilihnya dari buku menu yang ditawarkan.

Selain itu, para pengelola wisata sawah di desa Pematang Johar ini setiap harinya mengawasi jalannya kegiatan yang ada di wisata sawah khususnya melihat menu yang sudah dimakan pengunjung, apakah menunya habis atau bersisa. Secara tersamar, para pengelola langsung menanyakan kepada para pengunjung mengapa tidak menghabiskan makanannya dan kenapa masih bersisa?. Jawaban yang diterima para pengelola tersebut langsung ditindaklanjuti dengan memanggil para pedagang dan menegur tentang menu yang dimaskannya sehingga nantinya ada perubahan. Jika tidak diperbaiki, maka pedagang tersebut diskors dengan tidak diaktifkan lagi berdagang di wisata sawah.

Untuk memperjelas mengenai pemeliharaan wisata sawah dilihat secara non fisik berdasarkan kajian makanan yang dimasak para pedagang dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang pengelola wisata sawah bapak Juli Fadli seperti di bawah ini :

“Dalam rangka memelihara kualitas makanan yang dijual disini dek terutama dari segi rasanya, saya sebagai pengelola wisata sawah mengadakan inspeksi atau pengawasan terhadap kepuasan pengunjung dalam menikmati makanan yang dipesannya. Caranya saya menyamar sebagai pengunjung juga yang menanyakan kepada pengunjung lainnya atau wisatawan disini tentang rasa masakan yang dipesan. Selain itu saya juga melihat ada tidaknya makanan yang tidak habis dimakan pengunjung. Hasil dari pengawasan saya, saya langsung panggil pedagang yang menjual dagangannya tersebut, jika dia tidak bisa merubah rasa masakannya untuk pengunjung yang lainnya maka akan saya pecat sebagai pedagang karena masih banyak calon pedagang lainnya yang menunggu untuk saya hubungi agar bisa berdagang disini. Bahkan pernah dek, salah seorang pedagang saya pecat karena sulit diajak komunikasi dan tidak mau mendengarkan apa yang kami sarankan.”(Wawancara dengan Bapak Juli Fadli, Salah seorang Pengelola wisata sawah desa Pematang Johar pada tanggal 11 April 2022 jam 16.23 wib)

Sejak adanya COVID-19 dan adanya puting beliung yang terjadi di areal wisata sawah, banyak fasilitas yang ada di wisata sawah yang tidak terawat lagi. Fasilitas yang tadinya terlihat kokoh dan masih terlihat kuat nampak kini sudah banyak yang rusak. Karena itu, usaha yang dilakukan para pengelola wisata sawah adalah dengan memperbaiki fasilitas yang rusak dengan dana pribadi sambil menunggu adanya bantuan dari beberapa instansi yang bentuknya bantuan yang tidak mengikat untuk membantu dana yang dibutuhkan dalam memperbaiki fasilitas yang rusak tersebut. Terdapat juga beberapa saung yang perlu diperbaiki, namun juga ada diantara pengelola wisata sawah yang dengan kreativitasnya berusaha untuk membuat fasilitas yang dapat menarik pengunjung untuk selalu berkunjung di wisata sawah setiap minggunya. Fasilitas tersebut berupa saung yang dapat dipesan untuk sarana rekreasi satu keluarga, namun belum bisa untuk menginap hanya untuk digunakan sejak pagi hingga menjelang maghrib.

d. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Sawah

Pengembangan merupakan suatu proses, cara, perbuatan menjadikan sesuatu menjadi lebih baik, maju, sempurna dan berguna. Pengembangan merupakan suatu proses/aktivitas memajukan sesuatu yang dianggap perlu untuk ditata sedemikian rupa dengan meremajakan atau memelihara yang sudah berkembang agar menjadi lebih menarik dan berkembang. Pengembangan pariwisata yaitu usaha untuk meningkatkan atau melengkapi fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan agar merasa nyaman saat berada di tempat wisata.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata sawah di desa Pematang Johar dilakukan melalui kegiatan meningkatkan jumlah pengunjung dengan cara mengutamakan mutu fasilitas wisata sawah. Hal ini dapat dilakukan melalui beberapa tahap yakni: Pertama, mempromosikan kegiatan wisata sawah melalui akses internet atau media sosial atau melalui informasi dari satu pengunjung ke pengunjung lainnya agar masyarakat tahu tentang wisata sawah. Kedua, menambah fasilitas yang mampu menarik pengunjung atau wisatawan untuk datang ke wisata sawah. Ketiga, membuat pengunjung merasa nyaman dan betah selama berkunjung di wisata sawah.

Kegiatan pengembangan wisata sawah yang dilakukan masyarakat desa Pematang Johar dapat dilihat dari penjelasan bapak Tarmizi selaku sekretaris wisata sawah melalui wawancara dengan peneliti seperti di bawah ini:

“Untuk pengembangan wisata sawah biasanya dilakukan oleh pihak marketing, dimana mereka mempromosikan wisata sawah melalui berbagai media yang ada misalnya media internet bisa di media sosial berupa whatsapp, histogram, twitter, facebook dan juga media cetak berupa berita di koran dan sebagainya. Selain itu, kami juga disini secara bersama-sama sesama pihak pengelola dan pedagang berusaha untuk membuat pengunjung merasa betah dengan pelayanan yang kami berikan misalnya ketika ada pesanan makanan atau menu lainnya yang diminta pengunjung, kami tidak terlalu lama membuat pesannya sehingga pengunjung merasa puas dengan pelayanan yang kami berikan.”(Wawancara dengan Bapak Tarmizi, Sekretaris wisata sawah desa Pematang Johar pada tanggal 01 Juli 2022 jam 18.10 wib)

Selain pengembangan wisata sawah dilakukan melalui promosi dengan berbagai akses media sosial, juga dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang berusaha menarik pengunjung atau wisatawan sebagaimana yang diutarakan oleh bapak Juli Fadli di bawah ini:

“Dari pihak marketing yang tergabung pada susunan Pengelola wisata kami mempromosikan wisata sawah selain dengan promosi ke berbagai media sosial maka kami juga mengadakan berbagai kegiatan perlombaan dan festival, misalnya festival layang-layang. Selain itu dilakukan promosi secara lisan dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya yang mengetahui kondisi wisata sawah di desa kami ini. Promosi yang kami lakukan apa adanya dan tidak ada unsur mengada-ngada. Secara pribadi, untuk menambah daya tarik wisata sawah saya membuat beberapa saung disini dengan kreativitas saya berupa tempat untuk rekreasi satu keluarga dengan berbagai pernik pernik yang saya buat sehingga pengunjung tertarik datang kesini. Itu dek ada di belakang saung utama ini. Alhamdulillah, sudah sering dipesan saung yang saya buat dan ada yang selalu memesannya setiap minggunya, namun belum bisa untuk menginap karena butuh biaya banyak untuk hal tersebut. Kami juga mengundang beberapa komunitas anak muda misalnya komunitas Goes, komunitas Yamaha,” (Wawancara dengan Bapak Juli Fadhli, Pengelola wisata sawah desa Pematang Johar pada tanggal 02 Juni 2022 jam 17.10 wib)

Selanjutnya dalam pengembangan wisata sawah dilakukan kerjasama dengan berbagai instansi pemerintah dan swasta yang tidak mengikat dalam menambah fasilitas dan memperbaiki fasilitas yang rusak atau tidak layak pakai. Hal ini sebagaimana terungkap dalam hasil wawancara peneliti dengan bapak Tarmizi sekretaris wisata sawah seperti di bawah ini :

“Banyak instansi yang membantu kegiatan wisata sawah seperti dari KIM dalam penyediaan fasilitas gapura, kantor, toilet. Bank SUMUT memberikan saung Martabe. Dari salah satu universitas misalnya UMSU ada yaitu buat PLTS (Pembangkit Listrik Tenaga Surya). Jika ada kerusakan saung maka tanggungjawab pihak manajemen yang memberdayakan masyarakat yang ahli dalam bidang bambu misalnya. Banyak saungnya yang sudah lapuk karena kita dipukul covid hampir setengah tahun lebih baru buka tutup karena COVID-19, maka sekarang sudah mulai diperbaiki. Karena nanti mungkin ada rencana kepala desa dan ada anggaran untuk memperbaikinya. Banyak areal jalan yang sudah diperbaiki agar masyarakat merasa nyaman berada di lokasi sawah tersebut.” (Wawancara dengan Bapak Tarmizi, Sekretaris wisata sawah desa Pematang Johar pada tanggal 01 Juli 2022 jam 18.10 wib)

Berdasarkan data hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi yang diberikan masyarakat dalam pengembangan wisata sawah

dilakukan melalui kegiatan promosi tentang keberadaan wisata sawah di berbagai akses internet dan termasuk media sosial, seperti twitter, histogram, whatsapp, facebook. Selanjutnya masyarakat juga turut berpartisipasi dalam pengembangan wisata sawah melalui berbagai kegiatan yang dilakukan di wisata sawah yang menarik minat para pengunjung atau wisatawan untuk datang mengunjungi wisata sawah. Kegiatan-kegiatan yang menarik tersebut seperti adanya kegiatan festival layang-layang, mengundang berbagai komunitas seperti Goes, komunitas Yamaha dan berbagai komunitas lainnya yang dapat menambah daya tarik wisatawan. Disamping itu pula, dalam pengembangan wisata sawah masyarakat terutama pengelola wisata sawah mengembangkan kreativitasnya dalam menambah fasilitas saung yang dihias dengan pernak pernik nan indah sehingga menarik minat pengunjung atau wisatawan. Untuk berkunjung ke wisata sawah. Selain itu pula dalam pengembangan wisata sawah, diadakan kerjasama antara pengelola wisata sawah dengan berbagai instansi pemerintah dan swasta yang tidak mengikat seperti kerjasama dalam menambah fasilitas maupun dalam memperbaiki fasilitas yang sudah rusak. Sementara itu, terdapat partisipasi masyarakat yang berada di sekitar wisata sawah dan bergabung dalam kegiatan wisata sawah yang memiliki kemampuan memperbaiki beberapa saung yang rusak misalnya, langsung memperbaikinya.

2. Pengaruh partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata sawah terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di dusun VI Rawa Badak desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang

Wisata sawah merupakan salah satu jenis wisata yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Hal ini dikarenakan kegiatan wisata sawah bersifat memberdayakan potensi yang ada di desa. Dilihat dari luas wilayah desa Pematang Johar, peruntukan lahannya sebahagian besar sekitar 1.750 (Ha) dijadikan areal persawahan dari total lahan desa seluas 2.169.02 Ha. Sehingga ini menjadi salah satu alternatif yang bagus dalam pengembangan potensi desa untuk melaksanakan kegiatan wisata sawah dengan memanfaatkan lahan persawahan.

Adanya wisata sawah di desa Pematang Johar disambut baik oleh seluruh masyarakat desa. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi yang diberikan masyarakat desa sejak proses perencanaan wisata sawah, pelaksanaan wisata sawah, pemeliharaan wisata sawah sampai pada tahap pengembangan wisata sawah. Partisipasi masyarakat tersebut juga dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka. Kesejahteraan masyarakat dalam peningkatan ekonomi masyarakat jika dibandingkan sebelum adanya wisata sawah dengan setelah adanya wisata sawah sangat berpengaruh positif dalam peningkatan ekonomi keluarga. Sebelum adanya wisata sawah banyak masyarakat yang masih belum mendapat pekerjaan tetap atau menganggur. Namun, setelah adanya wisata sawah sebahagian masyarakat tidak lagi menganggur dan dapat meningkatkan kesejahteraannya terutama dalam peningkatan ekonomi keluarga.

Sejak awal adanya kegiatan wisata sawah tujuannya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat. Sebagaimana

diungkapkan oleh bapak kepala desa bapak Sudarman dengan peneliti bahwa adanya pengaruh partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata sawah terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sebagai berikut :

“Jika kita lihat kesejahteraan masyarakatnya bisa meningkat sampai seratus persen pendapatannya. Karena memang pendapat disitu dalam tanda kutip walaupun kita bilang tidak jauh dari pendapatan semula, misalnya suaminya kerja di pabrik satu bulan tiga juta. Orang yang berjualan atau pendapatan disitu bisa dapat tiga juta juga per-bulan pada saat sebelum pandemi. Makanya jika suami menjadi buruh dan istri berjualan maka peningkatan ekonomi keluarga meningkat penghasilan suami dan isterinya sama-sama dengan pendapatan tiga juta jadi bisa mencapai seratus persen menambah penghasilan keluarganya. Penghasilan warga disini meningkat sampai seratus (100%) persen per kepala keluarga yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan wisata sawah. Yang tadinya pencari nafkah hanya suaminya misalnya buruh bangunan atau buruh pabrik dengan penghasilan tiga juta (3.000.000) perbulannya, dengan ikutnya isterinya aktif berjualan di wisata sawah maka menambah menjadi tiga juta (3.000.000) dan jika ditotalkan menjadi enam juta (6.000.000) penghasilan mereka dalam satu bulannya. Jadi, wisata sawah ini sangat berpengaruh dalam peningkatan ekonomi masyarakat desa Pematang Johar. Karena wisata sawah ketergantungan terhadap padi sangat tinggi, jadi kalo padinya bagus sampe panen maka rame pengunjung, tapi kalo sudah panen maka sepi pengunjung. Ada waktu-waktunya ramai pengunjung, ada sepi pengunjung. Kelemahan dari wisata sawah ini tidak sama dengan wisata sungai misalnya karena sungai terus mengalir. Ya. kita dek meyakinkan bahwa targetnya wisata sawah untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Jadi jika banyak yang dijual masyarakat di wisata sawah ini laku, maka ekonomi masyarakat akan meningkat. Jadi, wisata sawah ini sangat berpengaruh dalam peningkatan ekonomi masyarakat desa Pematang Johar.” (Wawancara dengan Bapak Sudarman, Bapak Kepala Desa, Pematang Johar pada tanggal 12 April 2022 jam 14.10 wib)

Hasil dari partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata sawah sangat berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Terkait dengan hal ini bahwa adanya pengaruh dari partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata sawah terhadap peningkatan ekonomi masyarakat diungkapkan oleh Bapak Irfan salah seorang pengelola wisata sawah sebagai berikut :

“Wisata sawah berasal dari dana desa Pematang Johar. Alhamdulillah sesuai wacana kepala desa Pematang Johar ini bahwa wisata sawah dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Karena disini yang terbantu adalah masyarakat desa yang mau ikut berpartisipasi dalam pengelolaan wisata sawah misalnya disana di wisata sawah ada parkir dan lokasi parkir itu milik masyarakat yang mereka langsung mengelola. Pemasaran wisata sawah kita lakukan lewat media massa, biasalah dek... disini setiap pengunjung ketika disini suka posting-posting sehingga pengunjung lain tertarik untuk datang berkunjung di wisata sawah. Perairan wisata sawahnya dari sungai. Ini milik masyarakat, sawahnya dikelola oleh pengelola wisata sawah. Hitung-hitungan saya yang punya tanah ini setahun dapat sepuluh juta lain lagi dengan siapa yang datang per-orang dapat dihargai lima ratus rupiah. Wisata sawah mengembangkan kesejahteraan masyarakat melalui perekonomian. Tanah dan sawah milik masyarakat dan desa yang mengelola wisata sawah meminjam tanah tersebut dan keuntungan berkali lipat yang didapatkan oleh masyarakat.”(Wawancara dengan Bapak Irfan, salah seorang pengelola wisata sawah, Pematang Johar pada tanggal 25 Mei 2022 jam 14.10 wib)

Mengenai adanya peningkatan ekonomi keluarga yang dirasakan oleh masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan wisata sawah dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Tarmizi, sekretaris wisata sawah sebagai berikut :

“Saya perhatikan ya dek...dan dikarenakan disini banyak juga mahasiswa melakukan penelitian tentang wisata sawah ini maka dari hasil penelitian itu terdapat data penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh partisipasi masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan wisata sawah terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Disini dapat saya lihat adanya perbandingan peningkatan ekonomi masyarakat sebelum terlibat dalam pengelolaan wisata sawah dengan setelah terlibat dalam pengelolaan wisata sawah sangat jauh berbeda peningkatannya. Jadi, adalah kemajuan ekonominya seperti UKM yang dipinggir jalan dengan adanya mereka jualan dagangannya lebih laris dan lebih laku setelah ada wisata sawah dibandingkan sebelum ada wisata sawah dan akan menambah ekonomi keluarga masyarakat disini. Dengan adanya wisata sawah ini, dusun VI Rawa Badak sering dikunjungi masyarakat. Dengan adanya wisata sawah maka mereka yang mau berkunjung ke taman air maka melewati wisata sawah dulu sehingga mereka secara tidak langsung melihat wisata sawah. Akhirnya ada ketertarikan mereka mengunjungi wisata sawah. Semakin banyak pengunjung yang datang, maka semakin banyak peningkatan ekonomi masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan wisata sawah ini dek...”(Wawancara dengan Bapak Tarmizi,

sekretaris wisata sawah, Pematang Johar pada tanggal 17 Juni 2022 jam 11.34 wib)

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai salah seorang ibu rumah tangga yang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan wisata sawah untuk berjualan di wisata sawah, Ibu Lilis sejak adanya wisata sawah pada tahun 2019 hingga sekarang sebagaimana penuturannya di bawah ini:

“Saya sudah berjualan di wisata sawah ini sejak awal dulu tahun 2019 sampe sekarang. Saya sudah nyaman dan betah kerja disini. Kalo ditanya tentang peningkatan ekonomi keluarga saya, alhamdulillah sangat meningkat dan berpengaruh dalam mensejahterakan ekonomi keluarga. Karena yang tadinya saya ibu rumah tangga biasa, sekarang bisa menabung dan membantu biaya anak sekolah. Anak saya semuanya sekolah tiga orang dek...Suami saya kerjanya mocok-mocok kadang kerja kadang tidak sejak adanya pandemi Covid kemarin dia di PHK dari pabrik. Makanya, sekarang dengan adanya saya berjualan disini sangat membantu ekonomi keluarga. Saya disini berdagang jus dan kami juga mendapat pelatihan dan pengarahan dari beberapa instansi yang pernah melatih, terutama dari dinas pariwisata.”(Wawancara dengan Ibu Lilis, Pedagang di wisata sawah Pematang Johar pada tanggal 26 Juni 2022 jam 17.34 wib)

Salah seorang pengelola wisata sawah bapak Rohman, menjelaskan bahwa dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata sawah maka terdapat pengaruh yang sangat tinggi dalam peningkatan ekonomi masyarakat tersebut, terutama dalam peningkatan ekonomi keluarganya. Hal ini dapat dilihat dari penjelasannya berdasarkan wawancara dengan peneliti sebagai berikut :

“Adek bisa lihat yang dulunya di depan situ tidak ada tempat parkir. Sejak adanya wisata sawah menambah penghasilan masyarakat yang tadinya tidak ada penghasilan menjadi ada penghasilan, ada juga pedagang yang tadinya tidak ada pekerjaan dan penghasilan maka sekarang ada penghasilannya. Disini pak kepala desa menerapkan peraturan untuk yang boleh berjualan disini harus penduduk asli desa Pematang Johar, dengan menunjukkan Kartu Tanda Penduduk (KTP). Warga yang mau berjualan disini diberikan pendidikan dan pelatihan tentang bagaimana melayani pembeli dan pengunjung yang datang di wisata sawah. Tempo hari ada orang luar mau berdagang tapi kami tolak karena syarat utama untuk berjualan disini harus asli penduduk Pematang Johar. Warga asli desa

Pematang Johar gratis masuk ke wisata sawah kapanpun itu dengan cara menunjukkan KTP. Pak Kepala desa disini sangat memperhatikan sekali masyarakat desa ini.”(Wawancara dengan Bapak Rohman, Pengelola wisata sawah Pematang Johar pada tanggal 23 Juni 2022 jam 16.00 wib)

Berdasarkan beberapa data hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata sawah maka terdapat pengaruh yang sangat tinggi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, khususnya dalam peningkatan ekonomi keluarganya. Hal ini didukung oleh adanya peraturan kepala desa yang memberikan peluang untuk warga desanya dalam berpartisipasi untuk mengelola wisata sawah dengan perannya masing-masing dengan syarat menunjukkan Kartu Tanda Penduduk (KTP) masing-masing. Selain itu pula, seluruh warga desa diberikan kesempatan secara gratis untuk datang ke wisata sawah dalam meramaikan kunjungan orang yang datang di wisata sawah. Terdapat beberapa peran masyarakat dalam mengelola wisata sawah antara lain berperan sebagai pengelola wisata sawah, pedagang, tukang parkir. Masing-masing orang yang berperan tersebut bekerja sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Kegiatan wisata sawah yang dilaksanakan dengan kerjasama yang baik antara kepala desa pematang johar dengan masyarakat desanya terutama dusun VI Rawa Badak mampu meningkatkan ekonomi masyarakatnya dan berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi keluarga. Khususnya peningkatan ekonomi keluarga dapat ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah penghasilan keluarga dan sangat membantu kegiatan keluarga terutama mendukung dana untuk pendidikan anak yang sedang melanjutkan pendidikannya. Sebelum ikut

berpartisipasi dalam pengelolaan wisata sawah, di dalam keluarga baik suami maupun isteri yang sebelumnya tidak bekerja karena mendapat penghasilan dari wisata sawah sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarganya.

B. Pembahasan

1. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata sawah

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata sawah ditinjau dari partisipasi masyarakat dalam perencanaan wisata sawah, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan wisata sawah, partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan wisata sawah dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata sawah. Selain itu, partisipasi masyarakat memiliki pengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa.

Untuk membahas partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata sawah dapat ditunjukkan melalui data di bawah ini :

a. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan wisata sawah.

Perencanaan merupakan suatu proses menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam melaksanakan kegiatan wisata sawah dilakukan proses perencanaan yang matang yang dipimpin langsung oleh Bapak Kepala desa dengan melibatkan seluruh anggota masyarakat yang ada di desa Pematang Johar Kecamatan Medan Deli Kabupaten Deli Serdang. Seluruh tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh adat dan anggota BUMDES diundang untuk membicarakan hal-hal yang akan dilakukan dalam melaksanakan kegiatan wisata sawah. Pada

awalnya, bapak Kepala desa memiliki ide membuat restoran di tengah sawah, namun dengan adanya studi banding ke beberapa tempat di Jawa maka ide dan gagasannya berkembang menjadi ingin membuat wisata sawah. Namun, karena lahan sawah milik masyarakat maka bapak Kepala desa mengundang seluruh masyarakat terutama yang memiliki lokasi yang cocok untuk digunakan sebagai lokasi wisata sawah untuk merencanakan pembuatan wisata sawah tersebut.

Wisata sawah di desa pematang johar yang dananya didanai dari BUMDES merupakan milik desa dan kembali untuk kepentingan dan kesejahteraan desa. Dengan pengarahannya dan penjelasan dari bapak kepala desa akhirnya direncanakanlah segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata sawah, termasuk di dalamnya dimana lokasi yang cocok, kegiatan apa yang akan dilaksanakan di wisata sawah, siapa saja yang akan berdagang di wisata sawah, bagaimana pembagian hasil yang didapat masyarakat pemilik lahan sawah dengan pengelola wisata sawah dan juga pembagian hasil yang didapat tukang parkir, pedagang dan seluruh masyarakat yang berpartisipasi secara langsung dalam meramaikan kegiatan wisata sawah. Seluruh hal-hal yang direncanakan disusun sedemikian rupa untuk mencapai tujuan akhir yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Pematang Johar, terutama kesejahteraan di bidang ekonomi.

Adanya partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dalam bentuk pengambilan keputusan hasil yang direncanakan sesuai dengan pendapat Menurut Cohen dan Uphoff dalam Dwiningrum (2011) bahwa partisipasi yang dilakukan masyarakat dapat dilihat mulai dari tahap; Partisipasi dalam pengambilan keputusan; partisipasi dalam hal pengambilan keputusan ini

sangat penting, karena masyarakat dituntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Penentuan arah dan orientasi pembangunan dalam wisata sawah inilah yang telah dilakukan oleh Bapak Kepala desa Pematang Johar bersama seluruh masyarakatnya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

b. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan wisata sawah

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan wisata sawah di desa Pematang Johar dirancang kegiatan yang unjuk dengan adanya keikutsertaan masyarakat dalam meramaikan seluruh kegiatan yang ada di wisata sawah. Kegiatan wisata sawah dikoordinir oleh pengelola wisata sawah yang telah ditunjuk oleh bapak Kepala desa. Pengelola wisata sawah dengan dibantu oleh bapak kepala desa membuat kegiatan yang berusaha menarik pengunjung untuk mengunjungi wisata sawah baik dari wisatawan di dalam daerah wisata maupun wisatawan dari luar daerah, bahkan ada yang dari beberapa negara. Berbagai kegiatan dilaksanakan sekaligus untuk mempromosikan aset desa dan kearifan lokal desa.

Salah satu kegiatan wisata sawah yang mengandung unsur pendidikan adalah kegiatan kerjasama dengan beberapa sekolah dalam bentuk kegiatan wisata edukasi. Wisata edukasi bertujuan untuk mengajak para siswa mengenal cara tanam padi di sawah sampai proses panen padinya. Dengan demikian, maka para siswa secara langsung terjun ke wisata sawah untuk mendapatkan bimbingan, pengarahan dan sedikit latihan tentang bagaimana proses menanam padi di sawah dengan dibimbing oleh fasilitator yang telah ditunjuk oleh pengelola wisata sebagai pendamping para siswa dalam memahami tata cara tanam padi di sawah.

Selain itu, partisipasi yang diberikan masyarakat berupa adanya kegiatan perlombaan misalnya lomba layang-layang. Banyaknya masyarakat yang berpartisipasi dalam menjajakan dagangannya baik berupa makanan, snack, minuman dan sebagainya juga merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata sawah di desa Pematang Johar kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

Partisipasi masyarakat desa Pematang Johar dalam pelaksanaan wisata sawah didukung oleh pendapat Cohen dan Uphoff dalam Dwiningrum (2011) bahwa partisipasi yang dilakukan masyarakat dapat dilihat mulai dari Partisipasi dalam pelaksanaan; ruang lingkup partisipasi dalam pelaksanaan suatu program meliputi, menggerakkan sumber daya dan dana, kegiatan administrasi dan koordinasi, serta penjabaran program.

c. Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan wisata sawah.

Untuk kelestarian dan kenyamanan wisata sawah terutama yang dapat dinikmati oleh para pengunjung atau wisatawan, maka sangat dibutuhkan adanya unsur pemeliharaan seluruh areal wisata sawah. Kegiatan pemeliharaan wisata sawah di desa pematang johar dilakukan melalui partisipasi aktif masyarakat, baik pemeliharaan secara fisik maupun non fisik. Pemeliharaan secara fisik dapat dilihat dari adanya partisipasi masyarakat dalam membersihkan lokasi wisata sawah, menanam berbagai jenis bunga yang mampu menghiasi areal wisata sawah dan juga membuat beberapa saung yang dapat disinggahi atau ditempati oleh para pengunjung atau wisatawan dengan berbagai pernak perniknya sehingga wisatawan merasa betah dan nyaman menikmati panorama yang ada di wisata

sawah. Terlebih lagi, adanya beberapa tempat yang dapat dijadikan sebagai sarana sport selfi dan juga adanya sarana permainan bebek bebekan di atas air yang berada di dekat saung utama. Secara non fisik, bentuk partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan wisata sawah adalah dalam hal memberikan pelayanan yang prima (baik) sebagai pengelola wisata sawah maupun sebagai pedagang. Sebagai pengelola wisata sawah mereka selalu berinteraksi dengan para wisatawan baik secara langsung menunjukkan identitasnya sebagai pengelola maupun secara tersamar dengan menanyakan bagaimana makanan dan minuman yang dipesan dan disajikan, bagaimana lama waktunya menunggu, rasa masakannya dan minumannya dan pelayanan si pedagang apakah menunjukkan senyum yang ramah atau tidak. Semuanya ini dilakukan para pengelola dengan tujuan agar para pengunjung merasa puas dan nyaman serta betah berkunjung di wisata sawah. Sebaliknya, pedagang juga harus mampu menyajikan menu yang dipesan secara tepat waktu, sesuai yang dipesan dengan pesanan yang ada, rasa yang enak dan nikmat serta penyajiannya yang memiliki seni penyajian yang baik.

Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan wisata sawah sesuai dengan pendapat Mubyanto dalam Ndraha, Taliziduhu (1990) partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setia orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri. Bentuk-bentuk partisipasi dapat dibedakan beberapa macam sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam melalui kontak dengan pihak lain sebagai salah satu titik awal perubahan sosial.
2. Partisipasi dalam memperhatikan/menyerap dan memberi tanggapan

terhadap informasi, baik dalam artian menerima, mengiyakan, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya.

3. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan.
4. Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan.
5. Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan.
6. Partisipasi dalam menilai pembangunan yaitu keterlibatan masyarakat dan menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

d. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata sawah

Pengembangan wisata sawah sangat membutuhkan partisipasi masyarakat desa Pematang Johar. Karena itu, khususnya para pengelola wisata mengadakan berbagai usaha untuk mengembangkan wisata sawah sehingga dapat tercapai sesuai tujuannya. Pengembangan merupakan suatu proses/aktivitas memajukan sesuatu yang dianggap perlu untuk ditata sedemikian rupa dengan meremajakan atau memelihara yang sudah berkembang agar menjadi lebih menarik dan berkembang. Pengembangan pariwisata yaitu usaha untuk meningkatkan atau melengkapi fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan agar merasa nyaman saat berada di tempat wisata.

Terdapat beberapa cara yang dilakukan dalam pengembangan wisata sawah desa Pematang Johar yaitu: Pertama mengadakan promosi melalui

beberapa akses internet dan media sosial untuk menarik wisatawan berkunjung ke wisata sawah. Kedua, memperbaiki dan menambah fasilitas misalnya menambah jumlah saung untuk ditempati para wisatawan sebagai tempat berteduh sambil memandang hamparan sawah di sekitar wisata sawah, menambah tanaman yang menghijau dengan berbagai bunga yang mampu membuat pengunjung tertarik datang ke wisata sawah. Ketiga, memberikan pelayanan yang baik kepada para wisatawan sehingga merasa nyaman dan betah di wisata sawah. Pelayanan yang dilakukan dapat berupa menu makanan yang sesuai dengan apa yang dipesan pengunjung dan terasa enak dimakan, harga tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan di pasaran atau di luar wisata sawah, senyum ramah dan berbicara dengan sopan yang ditampilkan para pedagang serta pengelola wisata sawah sehingga membuat pengunjung merasa nyaman dan betah selama berkunjung di wisata sawah.

Sehubungan dengan pengembangan wisata sawah, Suryo Sakti Hadiwijoyo (2012) menyatakan bahwa pengembangan desa wisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang dilakukan untuk menarik wisatawan, dimana dalam kegiatan dan usaha tersebut dilakukan pula usaha untuk menyediakan fasilitas pendukung pariwisata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Selanjutnya, Partisipasi masyarakat dianggap penting terkait proses pengembangan, hal ini diyakini bahwa berbagai masalah dan kebutuhan menyangkut lingkungan, masalah sosial ekonomi pasti diketahui oleh warga masyarakat itu sendiri, include didalamnya adalah masalah kepariwisataan. Proses pengembangan pada umumnya mencakup 2 hal yakni pengembangan sarana

fisik adalah pembangunan yang dapat dirasakan warga masyarakat serta yang tampak oleh mata sedangkan yang non fisik adalah yang dilakukan atas dorongan atau keinginan masyarakat setempat. (Wresniwiro, 2012)

2. Pengaruh partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata sawah terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di dusun VI Rawa Badak desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata sawah sangat berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di dusun VI Rawa Badak desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Partisipasi masyarakat, adalah kunci keberhasilan yang harus diwujudkan dan menjadi dasar pijakan dalam penyusunan kebijakan, strategi dan pokok program pembangunan pariwisata, khususnya menjawab isu strategis yaitu pemberdayaan perekonomian rakyat; yang menekankan perlunya keberpihakan dan pemberdayaan masyarakat lokal, termasuk pemberdayaan kapasitas dan peran masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan (Dinas Pariwisata Jawa Tengah, 2002 dalam Abdul 2008).

Untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, Kepala desa Pematang Johar beserta aparat desa lainnya serta seluruh masyarakat desa sangat mendukung kegiatan wisata sawah terbukti dengan adanya partisipasi mereka dalam kegiatan wisata sawah tersebut. Dukungan dan partisipasi aktif masyarakat akan kembali kepada masyarakat dalam bentuk peningkatan ekonomi masyarakat tersebut. Partisipasi yang ditunjukkan antara lain berupa menjadi pengelola wisata sawah, pemilik lahan sawah, pedagang, tukang

parkir dan sebagainya. Jika dibandingkan dengan sebelum dan sesudah adanya wisata sawah maka terlihat adanya pengaruh peningkatan ekonomi masyarakat dan mendukung tingkat kesejahteraan masyarakat desa. Dana desa yang digunakan untuk kegiatan wisata sawah yang berasal dari BUMDES diperuntukkan oleh bapak kepala desa untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Pengembangan potensi desa untuk dikemas sebagai desa wisata, tidak dapat lepas dari tiga ciri utama, yaitu: (a) lingkup pengembangan pada luasan yang dibatasi wilayah administrasi, (b) melibatkan unsur pemerintahan desa dan masyarakat sebagai pemilik dan pengelola, serta (c) berbasis pada pemanfaatan potensi, lanskap alam, dan kebudayaan setempat. Ciri lain yang melekat adalah pengembangan desa wisata adalah menghadirkan dampak yang positif bagi pendapatan masyarakat desa. Dengan demikian selain sebagai industri pariwisata, pengembangan ini juga mendukung perubahan bagi masyarakat desa terutama dalam hal peningkatan pendapatan masyarakat (Miswanto dan Safaat, 2018).